

## Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Jenis-Jenis Paragraf pada Siswa di MI Muhammadiyah Grubug, Kulon Progo

Suprapmi

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Grubug, Kulon Progo

e-Mail: suprapmiprapmi123@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to identify improvements in student achievement through the application of the concept map method to subjects Indonesian Paragraph Types material. This study is class action research conducted in two cycles. The subjects of the study were grade VI students at MI Muhammadiyah Grubug. Research data includes learning achievement taken from giving test questions in each cycle, the results of interviews with students to provide input on the course of the research process. The results showed that the application of the concept map method can improve student achievement. In cycle I, the student achievement index was at the highest score of 82, and the lowest score of 69, increasing quite significantly in cycle II with the highest score of 92, and the lowest score of 72. The classical completeness criterion also increased significantly by 72% in cycle I to 100% in cycle II. The concept map method can be applied to students for Indonesian subjects.*

**Keywords:** Concept map method; learning achievement.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode peta konsep untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Jenis-Jenis Paragraf. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah Grubug. Data penelitian meliputi: prestasi belajar yang diambil dari pemberian soal tes pada setiap siklus, hasil wawancara dengan siswa untuk memberikan masukan tentang jalannya proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I, indeks prestasi siswa berada pada nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 69, meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 72. Kriteria ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 87% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Metode peta konsep dapat diterapkan pada siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.*

**Kata Kunci:** Metode peta konsep; prestasi belajar.

## **Pendahuluan**

Prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor (Wanto, 2011). Belajar adalah petualangan seumur hidup, perjalanan eksplorasi tanpa akhir untuk menciptakan pemahaman personal kita sendiri. Petualangan itu haruslah melibatkan kemampuan untuk secara terus-menerus menganalisis dan meningkatkan cara belajar. Belajar harus dimulai jauh sebelum hari pertama masuk sekolah dan berlangsung seumur hidupnya (Rose Olin & Nicholl Malcolm, 2002). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dalam kurikulum SD/MI. Sebagai mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia. Oleh karena itu secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik dapat menguasai bahasa bangsanya sendiri. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Sapria, 2012).

Keberhasilan suatu proses pengajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karena itu faktor guru sangat dominan dalam mempengaruhi kualitas pengajaran. Hal ini tidak berarti faktor-faktor yang lain tidak turut andil dalam mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, hanya saja yang paling dominan adalah guru.

Variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, misalnya bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain (Sunhaji, 2012). Guru selaku orang yang paling bertanggung jawab di dalam pendidikan formal di sekolah, seharusnya selalu aktif dan kreatif dalam berusaha meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Guru harus selalu mencari alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dengan harapan siswa akan merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun mengerjakan tugas belajar di rumah. Penggunaan media dengan metode yang tepat akan mempercepat siswa dalam memahami suatu mater.

Fungsi media dalam pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian seorang guru dapat memusatkan tugasnya pada aspek-aspek lain seperti pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan individual dalam kegiatan pembelajaran (Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, 2007). Penggunaan metode yang tepat artinya sesuai dengan keadaan saat itu maka akan ditemukan pembelajaran yang efektif dan menarik. Metode antar kelas, dari tahun

ke tahun tidaklah harus sama. Situasilah yang menuntut para guru untuk kreatif menemukan metode yang tepat.

Peta konsep merupakan metode pembelajaran yang dinamik untuk mendorong peserta didik untuk membaca dan mengasah kreativitas mereka dalam pembelajaran. Teknik tersebut menggunakan format global dan umum yang memungkinkan informasi ditunjukkan dengan cara yang mirip otak berfungsi dalam berbagai arah yang serempak. Metode pembelajaran peta konsep menekankan pada kegiatan evaluasi dan pembelajaran tim/keompok sehingga pembelajaran aplikasi konsep pada saat di kelas digunakan lebih efektif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Metode Peta Konsep disebut juga *Mind Mapping* atau *Concept Mapping* (Uripah, 2022).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis sebagai guru pengajar di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai gagasan untuk menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran, karena dapat melibatkan semua siswa dalam melakukan pembelajaran dengan tugas dan peran sesuai dengan kegiatan Bahasa Indonesia yang sesungguhnya dalam memahami materi pokok jenis-jenis paragraf.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK dengan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Muhammadiyah Grubug Nanggulan Kulon Progo yang terdiri dari 8 siswa. Tehnik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Model atau desain yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University Australia, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: *planning* (perencanaan), *actuating* (tindakan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi).

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru penyampai materi dan teman sejawat sebagai kolaborator. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yakni teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah nilai ketuntasan minimal yaitu 70 sejumlah 100% siswa.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran peta konsep lebih efektif dan efisien diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan strategi belajar peta konsep merupakan pembelajaran yang dapat menguatkan siswa untuk menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis.

Belajar dengan strategi peta konsep jauh lebih praktis dan siswa tetap memperoleh materi secara luas dan tidak membuat siswa cepat bosan karena cara penulisan yang efektif, efisien dan menghemat tempat. Di samping hal tersebut, strategi belajar peta konsep membuat siswa lebih bebas berkreasi.

Di MI Muhammadiyah Grubug, metode peta konsep pada Siklus I diterapkan di kelas eksperimen dengan teknik visual untuk menunjukkan struktur informasi bagaimana konsep-konsep dalam suatu domain tertentu saling berhubungan (Djumhana, 2009). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran peta konsep meliputi: penyajian materi dengan penayangan peta konsep di LCD, menjelaskan dengan melatih daya ingat, dan pemberian soal tes.

Hasil evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Mengacu pada nilai standar sekolah, bahwa nilai 70 adalah nilai ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Grubug. Maka jika siswa mendapat nilai 70, siswa dianggap telah mencapai keberhasilan pembelajaran.

**Tabel 1. Hasil Tes Siswa Tiap Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai Tes Siklus I	Nilai Tes Siklus II
1	A	70	73
2	B	70	72
3	C	72	82
4	D	82	92
5	E	72	85
6	F	72	90
7	G	70	78
8	H	69	72
Jumlah		577	644
Rata-rata kelas		72.125	80.5
Ketuntasan		87%	100%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai 69 dan kurang dari 69 sebanyak 1 siswa (12.5%) berada di bawah nilai minimal KKM, dan yang mendapat nilai 70 dan di atas 70 sebanyak 7 siswa (87.5%) berada pada minimal nilai KKM. Kekurangan pada siklus I yakni kurangnya pemberian motivasi kepada peserta didik sebagai penanaman konsep awal materi yang dibahas, pengaturan waktu yang tersedia selama pembelajaran berlangsung masih belum optimal, pemberian penjelasan materi dan tata cara pembelajaran dengan penerapan metode peta konsep yang kurang jelas, pengelolaan kelas kurang baik sehingga pembelajaran kurang efektif, sebagian peserta didik kurang paham dengan tata cara belajar dengan metode peta konsep.

Sedangkan pada siklus II, semua siswa mendapat nilai rata-rata di atas 70 yang menunjukkan penerapan metode petakonsep bergambar pada siklus II lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-

perbaikan pada kekurangan dalam siklus I. Perbaikan dilakukan diantaranya lebih memperjelas kembali tata cara belajar menggunakan metode peta konsep, lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, memaksimalkan Kerjasama kelompok dengan memberi informasi kepada peserta didik untuk selalu serius dalam kelompok belajar.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Materi Jenis-Jenis Paragraf pada siswa di MI Muhammadiyah Grubug. Peta konsep adalah saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang direpresentasikan sebagai jaringan konsep yang perlu dikonstruksi dan jaringan konsep hasil konstruksi inilah yang disebut peta konsep, sehingga dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menyenangkan dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### Simpulan

Penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Grubug. Hal ini terlihat dari peningkatan presentase ketuntasan prestasi siswa pada siklus I sebesar 87% meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan kriteria tuntas. Penerapan metode peta konsep juga dapat meningkatkan potensi siswa dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta suasana kelas menjadi lebih hidup. Keadaan ini membantu siswa lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar. Di samping itu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran misalnya membuka ruang untuk kerjasama, bertukar pikiran dan melakukan kegiatan mandiri akan banyak membantu peserta didik untuk memahami dan menemukan prinsip-prinsip dasar dari pengetahuan yang dipelajarinya.

### Daftar Pustaka

- Asrori, Moh. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Khasanah, Kuswatun. (2019). Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EduTrained*, 3(2).
- Rose, Colin and Nicholl Malcolm. (2002). *Accelerated Learning*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Sapriya. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sunhaji. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Subki. (2019). Penerapan Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, 7(2).